

IDENTITAS GAGAL	IDENTITAS SUKSES	
HUKUMAN	DISIPLIN	
	KONSEKUENSI	RESTITUSI
Sesuatu yang menyakitkan harus terjadi	Sesuatu harus terjadi	Restitusi merupakan pilihan
Tidak nyaman untuk murid/anak untuk jangka waktu panjang.	Tidak nyaman untuk murid/anak untuk jangka waktu pendek.	Menguatkan untuk murid/anak dalam jangka waktu panjang.
'Korban' mendapatkan keadilan	'Korban' bisa diabaikan.	'Korban' mendapatkan ganti.
Murid/anak akan tersakiti.	Murid/anak dibuat tidak nyaman.	Murid/anak mendapatkan penguatan.
Perilaku pasif-agresif meningkat	Penguatan hanya bertahan dalam jangka waktu pendek.	Masalah terpecahkan.
Sistem tidak akan berjalan bila murid tidak takut.	Memerlukan monitoring dan supervisi terus menerus dari guru.	Murid belajar bertanggung jawab untuk perilakunya.
Berlaku hanya pada sebuah institusi; tidak berlanjut pada kehidupan nyata.	Membantu penerapan mengikuti peraturan dalam masyarakat.	Fokus pada pemecahan masalah dalam jangka waktu panjang.
"Peraturannya adalah....kamu harus.."	"Apa peraturannya?" "Mampukah kamu melakukannya? Terima kasih".	"Apa yang kamu yakini?" "Apa yang bisa kamu lakukan untuk memperbaiki masalah ini?"
Murid/anak membenci peraturan.	Murid/anak menghormati peraturan.	Murid/anak menghormati dirinya dan orang lain.
NEGATIF	NETRAL	POSITIF
"Awas kalau dilakukan lagi ya, nanti awas kamu"	"Lakukan apa yang saya katakan"	"Apakah hal ini yang sesungguhnya ingin kamu lakukan?"
Mode Paksaan	Stimulus-Respon	Teori Kontrol
Mendorong menyalahkan diri	Mendorong kepatuhan	Mendorong disiplin positif
Konsep Diri Buruk	Konsep Diri Baik	Konsep Diri Kuat

IDENTITAS GAGAL	IDENTITAS SUKSES	
HUKUMAN	DISIPLIN	
	KONSEKUENSI	RESTITUSI
Murid/anak belajar menyembunyikan kesalahan	Murid/anak belajar taat peraturan.	Murid/anak belajar memecahkan masalah.
Mencoba mengontrol anak dengan penguatan negatif (membayar impas kesalahan)	Mencoba mengontrol anak dengan penguatan positif	Anak paham bahwa dirinya sendiri yang pegang kendali kontrol.
Dampak pada Murid: Marah, merasa bersalah, rendah diri, mengasingkan diri.	Kehilangan hak, waktu jeda seorang <i>diri (timeout)</i> , penahanan (<i>detention</i>).	Murid/anak tidak kehilangan waktu, namun bersemangat untuk memperbaiki diri
Tiba-tiba, tidak diharapkan, atau sangat melukai.	Sudah diketahui, masuk akal	Berupa undangan untuk mengadakan restitusi
Dibuat guru	Dibuat oleh guru dan murid/anak	Dibuat oleh murid/anak
Menyakitkan, guru menjalani konsekuensi dengan menyalahkan, mengkritik, menyindir, merendahkan.	Membantu, guru menyatakan peraturan, melakukan peringatan, dan menerapkan konsekuensi.	Menguatkan, guru menyebutkan keyakinan kelas, membimbing kerangka acuan berpikir restitusi murid/anak.

(Disadur dari Diane Gossen - *Restitution Restructuring School Discipline*, 1998, hal. 70-71).